

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan pengembangan perekonomian nasional, diantara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan atas keinginan manusia akan keamanan dan kemudahan berinteraksi.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia beraneka ragam, salah satunya adalah Bank Umum Swasta Nasional. Bank Umum Swasta Nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dana atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan ruang lingkup usahanya, Bank Umum Swasta Nasional ada yang berupa non devisa dan devisa. Bank Umum Nasional Devisa adalah bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valas.

Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* sebagai ukuran kinerja

profitabilitas bank adalah karena ROA dipakai untuk mengukur seberapa besar efektifitas atau kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memakai aset yang dimilikinya. Berbagai upaya yang dilakukan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Oleh karena itu tak heran jika persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Karena bagi pihak bank sendiri, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan 2013 sampai dengan 2018, dari tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain PT. Bank Agris, Tbk, PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Bumi Arta, Tbk, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, PT. Bank Index Selindo, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank Nationalnobu, Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, PT. Bank Pan Indonesia, Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk, PT. Bank Shinhan Indonesia, Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk, PT. Bank UOB Indonesia, PT. Bank Victoria Internasional.

**Tabel 1.1**  
**TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEWISA**  
**Tahun 2013 – 2018**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,60	-0,40	0,10	-0,27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,61	0,52	1,09	-0,23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	1,63	-0,09
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,83	-0,05
6	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,66	0,12	0,91	-0,22
7	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,69	0,02	1,52	-0,21
8	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	3,11	0,11	2,62	0,07
9	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,26	-0,33	1,01	0,05
10	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,63	1,61	0,62	0,09
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,26	-0,52	1,99	-0,23
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,80	5,82	0,15	-0,65	-3,66	1,55
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,30	-0,30	1,26	0,04
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,97	-0,33	1,82	-0,31
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,12	0,80	0,39	1,48	0,68	1,23	-0,25	1,23	0,00	1,11	-0,06
16	PT. BANK MAYBANK SYARIAH	2,87	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	5,50	15,01	6,90	1,40	-1,79	0,81
17	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,71	-0,10	0,86	0,07
18	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	2,09	-0,24	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,98	-0,58	1,35	-0,27
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	-0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,07	-0,17	1,82	0,19
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,75	-0,44	3,51	-0,53
21	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	2,48	9,95	-1,09	0,68
22	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,49	0,38	0,28	0,00
23	PT. BANK MULTIARTI SENTOSA	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	1,37	-0,26	1,84	-0,26
24	PT. BANK NATIONAL NOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,59	0,11	0,53	-0,04
25	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,01	0,91	0,53	-0,31
26	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,14	0,18	1,87	0,07
27	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	1,66	0,05	1,64	-0,04
28	PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-1,00	-0,15
29	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,50	0,50	-0,11	-0,15	-0,21
30	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	-0,85	2,87	-0,99	-0,18
31	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	0,02	0,01	1,04	-0,33
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH, TBK.	1,71	0,46	-1,15	0,08	-0,38	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	0,75	0,24
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,52	2,35	2,90	0,38	0,21	0,39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,20	0,76	-0,40	0,75	-0,01	2,19	1,44	2,20	0,01	1,34	0,25
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	1,86	0,60	1,42	0,03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	2,56	1,53	-1,03	0,56	-0,97	0,59	0,03	0,59	0,00	0,89	0,30	1,12	-0,33
37	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	1,19	-1,87	2,41	1,22	2,98	-0,43
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0,00	0,32	-0,45	0,85	0,53	1,05	-0,31
39	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	2,10	0,80	-1,30	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,52	-0,12	0,87	-0,32
	RATA-RATA	1,56	1,21	-0,29	0,24	-0,98	0,62	0,38	0,68	0,06	1,38	0,71	0,95	-0,02

Sumber data : laporan keuangan publikasi otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id));

Laporan Keuangan Shinhan Bank Indonesia ([www.shinhan.co.id/financial-report](http://www.shinhan.co.id/financial-report))

Keterangan\* : per juni 2018

Secara teoritis ROA sebagai ukuran profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi supaya dapat menentukan apakah mempengaruhi tinggi rendahnya keuntungan.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Asset* meningkat.

Kualitas aset bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset tersebut (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loans* (NPL).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Apabila APB mengalami

peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung tingkat sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah rasio antara aset yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSA) dengan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (IRSL). IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL.

Pada saat suku bunga meningkat, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi gambaran seberapa besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga berlawanan dengan posisi bank. PDN berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi nilai tukar valuta asing.

Pada saat nilai tukar valas meningkat, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar valas menurun, maka penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D, dan Martono, 2013:87). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Apabila terjadi peningkatan terhadap BOPO maka peningkatan beban operasional lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan terjadi penurunan dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif *Return On Assets* (ROA). Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah variabel bebas (LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

9. Diantara ketujuh variabel (LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) manakah variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial



terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dominan diantara ketujuh variabel (LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Pihak Bank**

Di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di masa mendatang.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk di jadikan referensi terhadap topik penelitian yang mempunyai variabel Y yang sama. Dapat mencari alat bantu penulisan proposal yang akan di lakukan mahasiswa yang akan datang.

##### **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi STIE Perbanas Surabaya untuk menambah referensi yang ada di perpustakaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada sub bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.